

STUDY PERBANDINGAN NILAI OVERLOAD ANTARA PASAR WARU KECAMATAN WARU DAN PASAR PASEAN KECAMATAN PASEAN KABUPATEN PAMEKASAN

Akhmad Fauzi

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, ejad.doank@yahoo.com

Drs. Suharsono

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Pasar tradisional Waru dan Pasar tradisional Pasean adalah Pasar Kecamatan yang ada di Kabupaten Pamekasan, akan tetapi antara Pasar Waru dan Pasar Pasean ini memiliki perbedaan pada minat berbelanja baik pembeli dan penjualnya. Meskipun memiliki bentuk yang sama dan letaknya sama-sama di kecamatan, namun lebih didominasi Pasar Waru daripada Pasar Pasean sehingga banyak penjual yang berdagang di luar Pasar Waru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai overload di Pasar Waru Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. Dengan cara meneliti perbedaan nilai overload kedua pasar, faktor pendorong pembeli berbelanja di Pasar Waru dan di Pasar Pasean. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik mengumpulkan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data ini menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai overload di Pasar Waru terbilang tinggi yaitu sebesar 19,37% dibanding Pasar Pasean yang memiliki nilai overload 0%. Banyaknya pedagang yang berjualan diluar pasar waru dikarenakan mereka tidak mengeluarkan biaya untuk menyewa stand, tidak ketatnya peraturan dari pihak pasar dan lebih mudah menjangkau pembeli. Selain itu, pasar Waru lebih didominasi dari Pasar Pasean karena letaknya strategis karena berada di dekat perkampungan padat penduduk berbeda dengan pasar pasean. kemudian, alasan pembeli lebih memilih berbelanja dipasar waru karena tempatnya lebih bersih, dan barangnya lebih bervariasi dibanding di Pasar Pasean.

Kata Kunci : *Pasar Luar Pasar Waru, faktor – faktor, pasar tradisional*

Abstract

Waru traditional markets and traditional markets Pasean is the District Market in Pamekasan, but between the Market and Market Pasean Waru has a difference in shopping interests of both buyers and sellers. Despite having the same shape and letanya equally in the district, but more didominasi Market Market Waru than Pasean so many sellers who trade outside Waru Market

This study aims to determine the market value of overload in Subdistrict Waru Waru Pamekasan. By analyzing differences in the market value of the second overload, factors driving shoppers to shop at the market and in the market Waru Pasean. This research uses a quantitative approach. Data gathering techniques used were interviews, observation, documentation. Analysis of this data using quantitative descriptive.

The results showed that the market value of overload in Waru fairly high at 19,37% compared Pasean market that has a value of 0% overload. Many traders who sell outside hibiscus market because they do not incur the cost of renting a stand, not strict rules of the market and more easily reach the buyer. In addition, the market is more attractive than market Waru Pasean because it is strategically located near densely populated township different from Pasean market. then, the reason buyers prefer to shop in the market hibiscus because the place is clean, and the goods are more varied than in the Market Pasean.

Keywords: Foreign Market Market Waru, factors - factors, traditional markets

PENDAHULUAN

Kegiatan penduduk terdiri atas kegiatan sosial (kegiatan dalam berkeluarga, kesehatan, pendidikan, agama, rekreasi dan sebagainya) dan kegiatan ekonomi (kegiatan dalam mata pencaharian, cara berkonsumsi, pertukaran barang dan jasa dan sebagainya). Pasar di daerah pedesaan berfungsi sebagai Pasar lokal atau titik akumulasi hasil – hasil pertanian untuk konsumsi masyarakat pedesaan. Pasar Lokal merupakan pasar pada penggolongan pasar tradisional. Menurut PERPRES yang ditetapkan di Jakarta, pada tanggal 27 Desember 2007 tentang Pembangunan, Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional yang dimaksud dengan Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar. Pasar tradisional juga mencakup proses jual beli terjadi secara manusiawi dan komunikasi dengan nilai – nilai kekeluargaan yang tinggi. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pasar>, diakses 29 Oktober 2011 pukul 23.54 WIB).

Di Pamekasan tepatnya di Kecamatan Waru, terdapat Pasar tradisional yang didirikan pada tahun 1952 yaitu Pasar Waru. Di Pasar tersebut pada tahun 2000 pedagangnya sebagian berjualan di luar Pasar (pinggir jalan) dan sebagian lagi di dalam stand Pasar, oleh sebab itu pemerintah desa melakukan renovasi pada akhir tahun 2000 – awal tahun 2001 dan semua pedagang berjualan di dalam Pasar. Pada akhir tahun 2002 para pedagang kembali keluar dan tidak menempati stand Pasar tersebut, dikarenakan didalam Pasar sudah penuh dengan pedagang lain, sehingga pedagang lainnya lebih memilih berjualan di pinggir jalan.

Pada tahun 2005 pemerintah daerah kembali merenovasi Pasar dan menambah

stand – stand di dalam Pasar. Akan tetapi para pedagang tetap tidak mau masuk ke dalam Pasar dan tetap berjualan di pinggir jalan yang sering menyebabkan kemacetan. Pengurus Pasar sudah sering mengingatkan pedagang agar pindah ke dalam Pasar supaya tidak mengganggu aktivitas jalan, akan tetapi tetap saja para pedagang kembali berjualan di Pasar.

Sedangkan di Kecamatan Pasean, juga terdapat Pasar tradisional yang didirikan pada tahun 1972. Pada mulanya Pasar ini hanya terdiri dari bilik – bilik bambu saja. Renovasi pertama dilakukan pada tahun 1982 Pasar yang mulanya dari bilik berganti dengan bangunan semi permanen yang berjajar tetapi masih terbatas, renovasi ke-2 pada tahun 1998, Pasar yang mulanya hanya seluas 2171m² kini berkembang menjadi 2451m².

Tujuan utama dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbedaan nilai overload Pasar Waru dan Pasar Pasean di Kabupaten Pamekasan, untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong para pedagang dan pembeli memilih Pasar Waru dari pada Pasar Pasean Kabupaten Pamekasan dan untuk mengetahui faktor yang mendorong pedagang berjualan di Pasar Waru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan dan gambaran secara jelas tentang kondisi yang membedakan antara Pasar Waru Kecamatan Waru dan Pasar Pasean Kecamatan Pasean yang kemudian digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dengan cara wawancara dan survey lapangan dan data yang didapat dihitung dengan tabel dengan menggunakan interval dengan menjadi lokasi penelitian di Pasar Waru Desa Waru Barat Kecamatan Waru dan Pasar Pasean Desa Tlonto Raja Kecamatan Pasean yang merupakan pasar mingguan (buka setiap 2 kali dalam 1 minggu). Penelitian di daerah Pasar Waru Desa Waru Barat Kecamatan Waru dan Pasar Pasean Desa Tlonto Raja Kecamatan Pasean sebagai daerah penelitian yang dilakukan secara *purposive*, artinya lokasi penelitian ditentukan sendiri oleh peneliti di dua kecamatan yaitu Pasar Waru Desa Waru Barat Kecamatan Waru dan Pasar Pasean Desa Tlonto Raja Kecamatan Pasean

Study Perbandingan Nilai Overload Antara Pasar Waru Kecamatan Waru dan Pasar Pasean Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

Kabupaten Pamekasan. Pertimbangan ini didasarkan pada fakta, bahwa Pasar Waru desa waru barat kecamatan waru merupakan dua pasar dengan ciri sama yaitu pasar tradisional, namun berbeda dalam kegiatan jual belinya. Penelitian ini mengambil seluruh pedagang kedua pasar yaitu pasar waru kecamatan waru dan pasar pasean kecamatan pasean yang ada di Kabupaten pamekasan dengan jumlah 309 pedagang di dalam pasar, 30 pedagang di luar Pasar Waru, dan 60 pembeli di pasar waru dan jumlah pedagang 102 dan 60 pembeli di pasar pasean sebagai populasi dan menggunakan sampel seluruh populasi yang berjumlah 309 pedagang di dalam pasar, 30 pedagang di luar Pasar Waru, dan 60 pembeli di pasar waru dan jumlah pedagang 102 dan 60 pembeli di pasar pasean

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang terdapat dipasar Waru dan pasar Pasean dapat diketahui macam-macam dagangan yang terdapat di kedua pasar tersebut

Pasar Waru

Pasar Waru merupakan pasar tradisional pada tahun 1952. Pasar Waru terletak di Kecamatan Waru Barat. Dilihat dari letak geostrategisnya, Pasar Waru berada pada daerah yang strategis karena berada pada daerah padat penduduk juga berada dekat dengan kecamatan lainnya sehingga mudah dijangkau oleh kecamatan lain yang ingin berbelanja kebutuhan pokok. Jumlah pedagang Pasar Waru adalah sebanyak 309 pedagang, adapun untuk mempermudah peneliti data jumlah pedagang dikelompokkan seperti pada tabel dibawah ini

Tabel 4.3 Jumlah Pedagang Pasar Waru

No	Jenis Barang Dagangan	Jumlah pedagang	%
1	Sayur Mayur	32	10,35
2	Buah	31	10,03
3	Meracang (sembako)	45	14,56
4	Bumbu	22	7,12

5	Daging	36	11,65
6	Baju	60	19,41
7	Ayam + ikan	54	17,47
8	Kue	13	4,20
9	Peralatan rumah tangga	17	5,50
Jumlah		309	100%

Sumber : Data jumlah pedagang Pasar Waru yang berjualan yang diolah peneliti pada tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pedagang yang paling banyak adalah pedagang baju yaitu sebanyak 60 orang atau sebesar 19,41%, ayam dan ikan sebanyak 54 orang atau sebesar 17,47%, meracang sebanyak 45 orang atau sebesar 14,56%, daging 36 yaitu sebanyak 11,65%, sayur mayur 32 sebanyak 10,35%, buah 31 sebanyak 10,03%, peralatan rumah tangga 17 memiliki prosentase 5,50%, dan pedagang kue yaitu 13 orang atau sebesar 4,20%.

Nilai Overload

Berdasarkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa jumlah stand maksimal yang ada pada Pasar Waru sebanyak 309 stand pada setiap harinya. kemudian untuk lapak yang diluar paling banyak adalah 62 lapak dan paling sedikit 56 lapak pada Minggu, 27-01-2015 dan jumlah stand maksimal yang ada pada Pasar Pasean sebanyak 102 stand pada setiap harinya. Kemudian untuk lapak yang diluar sama sekali tidak ada

Faktor Pendorong Pembeli Dan Pedagang

a. Faktor pendorong pembeli

Aksesibilitas Pasar Waru

Nilai aksesibilitas terbanyak berada pada interval 18-22 dengan jumlah responden sebanyak 23 yaitu sebesar 38,34% dengan jarak rumah paling banyak adalah 0-750 m dari pasar. Kemudian untuk interval paling sedikit adalah 8-12 dengan jumlah responden

**Study Perbandingan Nilai Overload Antara Pasar Waru Kecamatan Waru dan Pasar Pasean
Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan**

sebanyak 6 yaitu 10% dengan jarak rumah sejauh 2250-3000 m dari pasar.

Kondisi pasar Pasar Waru

kondisi pasar terbanyak berada pada interval 18-22 dengan jumlah responden sebanyak 22 yaitu sebesar 36,66%. Nilai pada interval tersebut didapat dari jumlah point yang digabung antara kondisi pasar mengenai keamanan, parkir, fasilitas penunjang, harga dan kelengkapan. Kemudian untuk interval paling sedikit adalah 8-12 dengan jumlah responden sebanyak 6 yaitu 10%.

b. Faktor pendorong Pedagang

Aksesibilitas Pasar Waru

Nilai aksesibilitas terbanyak berada pada interval 13-17 dengan jumlah responden sebanyak 23 yaitu sebesar 38,34% dengan jarak rumah paling banyak adalah 0-750 m dari pasar. Kemudian untuk interval paling sedikit adalah 18-22 dengan jumlah responden sebanyak 17 yaitu 28,34% dengan jarak rumah sejauh 2250-3000 m dari pasar.

Omset pedagang

omzet pedagang terbesar berada pasar waru dalam. Dimana omzet pedagang tinggi berkisar 78,4%, sedangkan untuk di pasar waru luar hanya sebesar 56,7%.

Pasar Pasean

Pasar Pasean merupakan pasar tradisional yang didirikan pada tahun 1972. PLetak pasar Pasean sendiri berada di Desa Tlontoraja yang berada di sekitar pantai Laut Jawa. Daerah pasar Pasean sendiri berada di daerah yang jauh dari desa lainnya karena hampir mendekati pesisir pantai Laut Jawa.

Jumlah pedagang Pasar Pasean adalah sebanyak 120 pedagang, adapun untuk mempermudah peneliti data jumlah pedagang dikelompokkan seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Jumlah Pedagang Pasar Pasean

No	Jenis Barang Dagangan	Jumlah pedagang	%
1	Sayur Mayur	10	9,80
2	Buah	5	4,90
3	Meracang (sembako)	7	6,86
4	Bumbu	5	4,90
5	Daging	13	12,74
6	Baju	19	18,62
7	Ayam + ikan	21	20,58
8	Kue	7	6,86

9	Peralatan rumah tangga	9	8,82
Jumlah		102	100%

Sumber : Data jumlah pedagang Pasar Pasean yang berjualan yang diolah peneliti pada tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pedagang yang paling banyak adalah ayam dan ikan yaitu sebanyak 21 orang atau sebesar 20,58%, baju sebanyak 19 orang atau sebesar 18,62%, daging sebanyak 13 orang atau sebesar 12,74%, sayur mayur 10 yaitu sebanyak 9,80%, peralatan rumah tangga 9 sebanyak 8,82%, meracang dan sembako sama sebanyak 7 dengan prosentase 6,86%, dan buah juga bumbu sama sama 5 sebanyak 4,90%

Faktor Pendorong Pembeli Dan Pedagang

a. faktor pendorong pembeli

Aksesibilitas Pasar Pasean

Nilai aksesibilitas terbanyak berada pada interval 18-22 dengan jumlah responden sebanyak 43 yaitu sebesar 71,67% dengan jarak rumah paling banyak adalah 2250 – 3.000 m dari pasar. Kemudian untuk interval paling sedikit adalah 3-7 dengan jumlah responden sebanyak 1 yaitu 1,68% dengan jarak rumah sejauh 750 - 1500 m dari pasar.

Kondisi pasar Pasar Pasean

Nilai kondisi pasar terbanyak berada pada interval 18-22 dengan jumlah responden sebanyak 42 yaitu sebesar 70%. Nilai pada interval tersebut didapat dari jumlah point yang digabung antara kondisi pasar mengenai keamanan, parkir, fasilitas penunjang, harga dan kelengkapan. Kemudian untuk interval paling sedikit adalah 8-12 dengan jumlah responden sebanyak 2 yaitu 3,33%.

b. faktor pendorong pedagang

Aksesibilitas Pasar Pasean

nilai aksesibilitas terbanyak berada pada interval 8-12 dengan jumlah responden sebanyak 30 yaitu sebesar 50% dengan jarak rumah paling banyak adalah 750 - 1500 m dari pasar. Kemudian untuk interval paling sedikit adalah 13-17 dengan jumlah responden sebanyak 10 yaitu 16,67% dengan jarak rumah sejauh 1500 - 2250 m dari pasar.

omzet pedagang terbesar berada pasar pasean dalam. Dimana omzet pedagang tinggi berkisar 53,9%, sedangkan untuk di pasar pasean luar tidak ada.

Faktor Pendorong Pedagang Berjualan Pi Pinggir Jalan

faktor pendorong pedagang berjualan diluar Pasar Waru yang paling dominan adalah lebih mudah menjangkau pembeli dan karena tidak terikat aturan pasar, selain itu adanya peraturan tidak ketat membuat pedagang yang membuka lapak diluar pasar semakin banyak sedangkan di pasar pasean tidak ada yang berjualan dipinggir jalan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pasar Waru yang sejak mulai berdiri tergolong pasar yang strategis karena aksesibilitasnya mempunyai nilai yang tinggi yaitu dari jarak pasar menuju pemukiman penduduk yang terbanyak adalah 20 di Pasar Waru dan 30 di Pasar Pasean memiliki jarak pemukiman paling dekat (0 – 750) m. dan memiliki jarak terjauh dari Pasar Waru yaitu antara >3000 m sebanyak 5 orang di Pasar Waru dan 1 di Pasar Pasean. Waktu tempuh menuju pasar dari desa sekitar yang paling cepat di tempuh adalah 10 menit dan paling lama 30 menit. Berarti jarak pasar menuju pemukiman adalah paling dekat dan waktu tempuh menuju pasar adalah yang paling kecil dengan point paling besar.

Sarana dan prasarana pasar berhubungan dengan perilaku konsumen. Jika sarana dan prasarana pasarnya memadai maka konsumen akan merasa nyaman untuk pergi berbelanja. Menurut Daici dalam Irmawan (2010:55) bahwa sistem pengelolaan yang baik sebagai pelayanan sebuah pasar kepada masyarakat luas akan berdampak pada pesatnya kegiatan ekonomi pada sebuah pasar, hal ini bdrkebalikan dengan hasil penelitian yaitu sarana pasar cukup memadai, prasarana pasar cukup lengkap, kualitas dan kondisi jalan juga tergolong baik akan tetapi pedagang lebih memilih berjualan di pasar Waru daripada di Pasar Pasean padahal sarana dan prasarana sudah cukup lengkap. Dari segi pelayanan, Pasar Waru lebih unggul karena meskipun fasilitas yang dimiliki sama, namun

kualitasnya lebih baik dan lebih terawat daripada pasar pasean

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari lima faktor yaitu kemudahan menjangkau pembeli, ekonomi (omzet pedagang dan sewa stand), lingkungan (kondisi kebersihan) , penerapan peraturan (pemberian sanksi) dan motivasi (frekuensi pembeli) .dari faktor kemudahan menjangkau pembeli terlihat bahwa pedagang lebih mudah menjangkau pembeli jika berjualan di Pasar Waru dibanding Pasar Pasean, selain itu hampir seluruh pedagang di Pasar Waru yang berjualan di luar Pasar Waru menjelaskan lebih mudah menjangkau pembeli jika berada di Pasar Waru, selain itu tidak adanya peraturan ataupun sanksi dari pihak pasar juga membuat banyaknya penjual diluar pasar. Kemudian, tidak perlunya menyewa stand, dianggap faktor yang sangat mempengaruhi banyaknya pedagang di luar Pasar Waru karena dengan tidak menyewa stand berarti penghasilan penjual tersebut utuh karena tidak dipotong biaya lain selain biaya transportasi dan modal untuk membeli dagangan.

Dari faktor ekonomi, omzet pedagang pada saat berjualan di Pasar Waru memiliki tingkat omzet yang beragam antara pedagang yang satu dan yang lainnya, mulai dari pedagang sayur mayur yaitu Rp 50.625,00, pedagang buah – buahan Rp 200.625,00, pedagang peracang Rp 120.978,00, pedagang bumbu Rp 75.500,00, pedagang snack Rp 65.500,00, pedagang baju Rp 99.167,00, pedagang ayam/ikan Rp 117.500,00, pedagang kue Rp 62.500,00, dan pedagang peralatan rumah tangga Rp 73.750,00. Omzet yang tinggi akan membuat para pedagang lebih banyak memperoleh keuntungan dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apabila omzet menurun maka pedagang tidak bisa memperoleh hasil yang maksimal. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Arifinal Chaniago (1995 : 14) bahwa omzet merupakan jumlah pendapatan yang di dapat dari hasil penjualan suatu barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu agar memperoleh keuntungan. Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa omzet penjualan lebih tinggi saat berjualan di Pasar waru daripada di Pasar pasean.Oleh karena itu, hal ini merupakan faktor yang

**Study Perbandingan Nilai Overload Antara Pasar Waru Kecamatan Waru dan Pasar Pasean
Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan**

mendorong pedagang Pasar Waru lebih memilih berjualan di Pasar Pasean. Untuk pendapatan penjual di luar Pasar Waru, beberapa penjual mengatakan bahwa hasil yang didapat lebih besar daripada saat berjualan didalam pasar karena tidak dipotong dengan biaya sewa stand dan biaya kebersihan.

Besarnya nilai overload ditentukan dari banyaknya pedagang diluar dibagi dengan banyaknya pedangga didalam. dari hasil penelitian yang diapat, diketahui bahwa nilai overload Pasar Waru lebih besar dari Pasar Pasean. Yaitu sebesar 19,37% di Pasar Waru dan 0% di Pasar Pasean. Didapat dengan cara membandingkan pedagang diluar dengan pedagang yang ada didalam stand pasar. Kemudian untuk keramaian pasar, Pasar Waru lebih dominan dari Pasar Pasean karena ada 2 tempat pedagang melakukan aktivitas jual beli, yaitu didalam pasar serta diluar Pasar Waru yang tentunya menambang nilai overload yang ada di Pasar Waru hal tersebut dikarenakan peraturan yang tidak ketat tentang pedagang yang membuat pedagang yang berdagang di Pasar Waru semakin meluber.

Keadaan lingkungan akibat adanya penjual di luar Pasar Waru tidak terlalu banyak, karena Pasar Waru melakukan aktivitas hanya beberapa jam saja dan terdapat petugas kebersihan yang ditunjukan untuk membersihkan pasar setelah aktivitas pasar selesai, sampahnya pun juga tidak menimbulkan polusi. Warga sekitar pun menyadari bahwa para pedagang berjualan di luar pasar Waru untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan Pasar diluar Pasar Waru ini merupakan pasar tumpuan bagi masyarakat sekitar untuk berbelanja kebutuhan sehari – hari.

Penerapan peraturan dari pemerintah terhadap pedagang diluar Pasar Waru ini sama sekali tidak diterapkan sehingga fenomena tentang pedagang diluar Pasar Waru ini terabaikan, pengurus pasar juga sudah kehabisan cara untuk menyuruh pedagang agar kembali berjualan di Pasar Waru. Masyarakat pun juga berharap pemerintah segera mencarikan solusi yang tepat jikalau ada penertiban secara tiba-tiba, karena Pasar Waru ini dijadikan tumpuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

Motivasi pembeli untuk berbelanja ke Pasar Waru cukup tinggi, hal ini dikarenakan banyak para pembeli yang merasa harga dipasar Waru sesuai dengan barang yang didapat. Selain itu, kelengkapan barang yang disediakan di Pasar Waru membuat pedagang senang berbelanja di Pasar Waru karena dianggap *efisien* terhadap waktu, uang transportasi dan tenaga., pembeli yang datang ke Pasar Waru pun bervariasi tidak hanya penduduk sekitar akan tetapi penduduk dari kabupaten sumenep, kabupaten pasean juga banyak yang berbelanja di Pasar Waru. Hal ini terjadi karena jumlah pedagang di Pasar Waru cukup banyak dan barang yang di jual banyak variasinya.

Menurut Soemarno dalam Nelysta Desiana Pratiwi (2011 : 68) permasalahan lalu lintas yang berupa kemacetan atau kongesti pada umumnya terjadi di kawasan yang mempunyai intensitas kegiatan yang tinggi, terutama pada jam – jam puncak atau kongesti dapat pula terjadi dikarenakan volume lalu lintas (*demand*) yang tidak seimbang dengan kapasitas jalan (*supply*). Kemacetan lalu lintas yang timbul akibat adanya Pasar Waru tersebut terjadi pada hari senin pukul 06.15 – 07.35, kamsis pukul 06.30 – 07.45 dan 16.45 – 17.15 dengan panjang kemacetan 18,4 meter , hal ini dikarenakan aktivitas dari pedagang dan pembeli di hari itu ramai. Menurut hasil observasi selama 4 minggu terlihat bahwa jenis kendaraan yang sering terkena macet yaitu sepeda motor dan mobil.

SIMPULAN

1. Perbedaan nilai overload Pasar Waru dan Pasar Pasean terdapat perbedaan yang sangat besar, yaitu dimana kondisi diluar Pasar yang banyak penjual di Pasar Waru di banding dengan Pasar Pasean yang hanya sedikit stand namun tidak sampai meluber diluar, berbeda dengan di Pasar Waru, dengan jumlah stand 309, namun di luar pasar sangat banyak pedagang membuka lapak
2. Pedagang lebih memilih berjualan di Pasar Waru karena dari faktor keterjangkauan yang mudah dijangkau oleh pembeli, pedagang Pasar Waru lebih mudah menjangkau pembeli,

**Study Perbandingan Nilai Overload Antara Pasar Waru Kecamatan Waru dan Pasar Pasean
Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan**

faktor ekonomi omzetnya lebih tinggi berjualan di Pasar Waru, disamping itu biaya sewa stand dan retribusinya lebih murah. Penerapan peraturannya pun juga tidak begitu berpengaruh terhadap pedagang dan pembeli karena hingga saat ini Pasar Waru masih beraktivitas dan semakin ramai, hal ini terlihat dari frekuensi kunjungan pembeli yang berbelanja di Pasar Waru, masyarakat hampir setiap hari berbelanja di Pasar Waru karena tidak ada pasar lagi yang lebih dekat serta harganya lebih terjangkau.

3. Pedagang tetap memilih berjualan di luar Pasar Waru dari pada di dalam Pasar Waru meskipun lokasi Pasar Waru cukup strategis karena pedagang mudah menjangkau pembeli, juga tidak membayar stand sehingga penghasilan bersih pedagang lebih besar.

SARAN

1. Pemerintah Kabupaten Pamekasan sebaiknya memberikan penyuluhan kepada pedagang agar mau pindah ke Pasar Waru dengan melengkapi fasilitas dan biaya retribusi diturunkan. Serta memberikan penyuluhan mengenai dampak yang ditimbulkan akibat adanya Pasar Waru.
2. Kalau pedagang Pasar Waru tetap tidak mau masuk ke dalam Pasar Waru sebaiknya Pemerintah Kabupaten Pamekasan mencarikan lahan lain yang dinilai sama strategisnya dengan Pasar Waru tetapi lebih tertata dan tidak mengganggu masyarakat sekitar.
3. Pemerintah dan pengelola Pasar diharapkan lebih peka terhadap masalah ini, serta mencari jalan keluar seperti meningkatkan promosi ke masyarakat serta lebih sungguh – sungguh dalam mengelola Pasar Waru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenata Media Group

- Marisyah, Lukhy Dwi. 2011. *Studi Perbedaan Adanya Pasar-Pasar Pesaing dan Besarnya Penurunan Omzet Pedagang di Pasar Baureno Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tika. Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyuni, Indah Tri. 2010. *Kajian Eksistensi Pedagang Pasar Citra Niaga Kabupaten Jombang*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Singarimbun, Masri.1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3S, Jakarta